

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**ANNI RASYID  
NIM 19.16.2.0176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**ANNI RASYID  
NIM 19.16.2.0176**

**Dibimbing oleh:**

- 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNI RASYID  
Nim : 09.16.2.0176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014  
Yang membuat pernyataan

**ANNI RASYID**  
**NIM:09.16.2.0176**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Anni Rasyid

Palopo,

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anni Rasyid  
NIM : 09.16.2.0176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag  
Nip: 19691104 199403 1 004

#### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Anni Rasyid

Palopo,

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anni Rasyid  
NIM : 09.16.2.0176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II,

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I  
Nip:19680802 199703 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo**” yang disusun oleh saudari **Anni Rasyid**, Nim. **19.16.2.0176**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2014 M, bertepatan dengan tanggal 15 Jumadil Awal 1435 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

**Palopo, 17 Maret 2014 M**  
**15 Jumadil Awal 1435 H**

### TIM PENGUJI

- |   |                               |                   |         |
|---|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1 | Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2 | Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3 | Drs. Nurdin K, M.Pd.          | Penguji I         | (.....) |
| 4 | Drs. Efendi P, M. Sos. I.     | Penguji II        | (.....) |
| 5 | Dr. Abdul Pirol, M.Ag.        | Pembimbing I      | (.....) |
| 6 | Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.        | Pembimbing II     | (.....) |

**Mengetahui,**

Ketua STAIN Palopo

**Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum**  
NIP.19511231 199803 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Hasri, M.A**  
NIP. 19521231 198003 1 036

### ABSTRAK

**Anni Rasyid**. 2014 “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Palopo, Pembimbing (1) Dr. Abdul Pirol, M.Ag, pembimbing (2)  
Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, nilai-nilai religius.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo? 2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dan solusinya?

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup strategis sebab metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan cukup mampu menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik diamati dari perubahan sikap peserta didik yang mengalami kemajuan kearah yang sikapnya positif. 2. Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo adalah masih kurangnya informasi yang diterima peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam dan terbatasnya literatur di perpustakaan. Serta terbatasnya dan kurangnya fasilitas dan sumber belajar di sekolah.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNI RASYID  
Nim : 09.16.2.0176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014  
Yang membuat pernyataan

**ANNI RASYID**  
**NIM:09.16.2.0176**

**PRAKATA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرساين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dalam bentuk yang sangat sederhana sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada STAIN Palopo. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.



Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

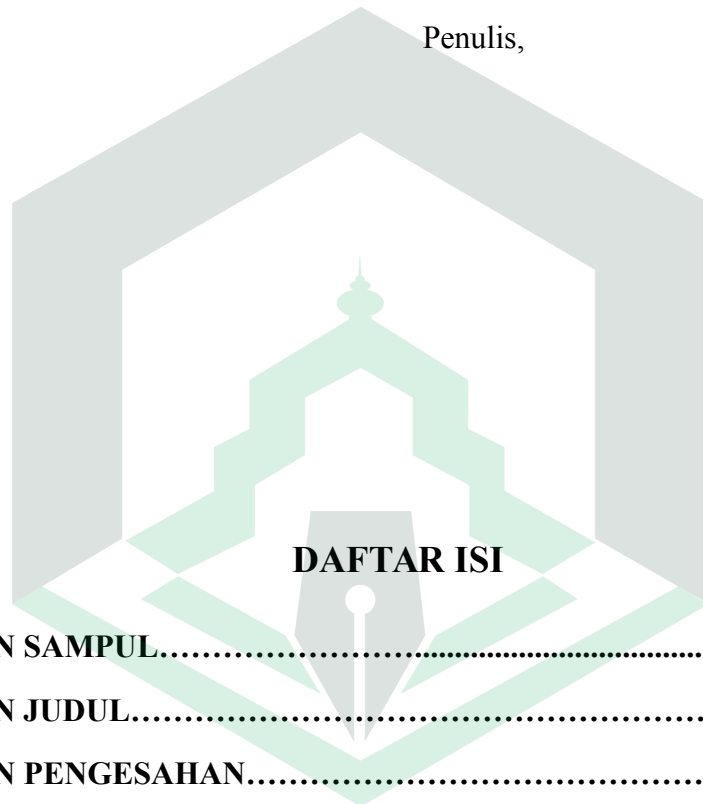
- 1 Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Prof. Dr. H.M Nihaya M., M.Hum.
- 2 Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo periode 2006-2010, Prof. Dr. H.M Mahmud, Lc.,M.A.
- 3 Wakil Ketua I Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Wakil Ketua II Drs. Hisban Thaha, M.Ag., Wakil Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta STAIN Palopo.
- 4 Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A., dan sekretaris Drs.Nurdin K.,M.Pd, dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dra. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
- 5 Pembimbing I Dr. Abdul Pirol, M.Ag., dan pembimbing II Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Penguji I Drs. Nurdin K, M.Pd., dan Penguji II Drs. Efendi P, M. Sos. I., yang telah banyak menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.
- 7 Kepada kedua orang tua tercinta Ayah Rasyid dan Ibu Jeni yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.
- 8 Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini. Dosen-dosen atau pihak lain yang secara nyata memberikan tuntunan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka

kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam baik agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 07 Januari 2014

Penulis,



<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	15
B. Kajian Pustaka.....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Sistem Nilai dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
C. Kerangka Pikir.....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Palopo.....	42
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo.....	50
C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
----------------------------	-----------



**DAFTAR TABEL**

4.1 Jumlah gedung yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.....	43
4.2 Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.....	44
4.3 Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif tentu membawa manfaat kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif seringkali muncul dan memengaruhi akhlak generasi muda.

Di tengah carut marutnya dunia pendidikan hari ini dengan berbagai masalah yang kompleks, maka salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif yang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif pula sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Arsyad mengutip pendapat Mahmud Yunus yang menyatakan bahwa metode lebih penting dari substansi.<sup>1</sup> Begitu pentingnya kedudukan metode pembelajaran sebagaimana kutipan diatas, maka metode pembelajaran sudah selayaknya mendapat perhatian khusus terutama bagi pemerhati pendidikan guru, dosen, dan lain sebagainya yang bergelut dalam dunia pendidikan. Penerapan metode pembelajaran harus mengena bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 66.

semua mata pelajaran yang ada agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk memajukan suatu bangsa, mensejahterakan dan menjauhkannya dari keterbelakangan dan kebodohan. Melalui pendidikan beragam pengetahuan diperkenalkan bermacam keterampilan diterapkan dan akhlak (moral) yang baik ditanamkan.

Dengan memandang pentingnya metode pembelajaran sebagai salah satu penentu dalam keberhasilan belajar, maka para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sekolah pada khususnya.

Penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan dan informasi sekarang ini semakin terasa urgensitas penerapannya sejak dini oleh pihak yang berwenang termasuk kalangan orang tua, masyarakat maupun pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan nonformal, informal maupun formal, baik yang berstatus negeri kini semakin tampak pentingnya, terutama penanaman nilai-nilai religius di kalangan generasi penerus, karena akhlak menjadi penangkal dari pengaruh negatif, yang mungkin ditawarkan secara tidak langsung oleh kemajuan teknologi.

Hal tersebut disebabkan perkembangan masa depan anak (generasi muda) akan semakin kompleks. Dimana kehidupan masa depan lebih cenderung menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang lebih terarah. Pada kehidupan individualistis dan paling tidak pada kehidupan kelompok atau golonganisme yang pada ujungnya menghidupkan perpecahan. Dalam rangka mengantisipasi hal seperti ini, akhlak hendaknya dipupuk dan dibina agar keterkaitan antara kelompok dengan kelompok lain dapat terjalin.

Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat mensosialisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah. Pendidikan Agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran perminggu, bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Disisi lain, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Ini merupakan hal yang harus diselesaikan oleh para pendidik bagaimana agar para peserta didik memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat melaksanakan pelajaran yang telah diterima di lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religius adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi penganjut, termasuk peserta didik sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan dikala usia remajanya mengalami kelemahan potensi penanaman nilai-nilai

keagamaan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.an-Nahl/16: 78, yaitu:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 . قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Selain itu, penanaman nilai-nilai religius menjadi penangkal dari pengaruh negatifisme perkembangan dunia global dewasa ini. Apa yang terjadi di negara ini di abad millenium sekarang, itu tidak lain karena terjadinya kebobrokan akhlak sehingga tidak dapat lagi terbendung munculnya pencuri-pencuri kelas berdasi atau yang lebih dikenal dengan korupsi. Terjadinya gejolak-gejolak di berbagai belahan nusantara adalah karena kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat, bahkan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius mereka terganti dengan nilai-nilai rasional belaka sehingga dalam penanaman nilai-nilai religius yang bersifat akhlakian terbuang begitu saja.

Untuk solusi ini, agar kedua kewajiban ini dapat terjalin seiring dan berbarengan kini telah terbentuk suatu lembaga-lembaga pendidikan yang siap untuk menangani penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yaitu SMP Negeri 5 Palopo adalah salah satunya lembaga pendidikan yang berperan sebagai pelanjut penanaman dasar nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Dalam kerangka penanaman nilai-nilai religius peserta didik, yang sudah barang tentu merupakan kewajiban bagi orang tua. Akan tetapi, dewasa ini tampaknya tidak sedikit pula orang tua yang menyia-nyiakan kewajibannya dengan berbagai alasan. Termasuk alasan kesibukan dan sebagainya, sehingga peranannya

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003), h. 275.



sebagai orang tua tampak berkurang yang menyebabkan perkembangan potensi ilmiah dan akhlakiah anak tidak berkembang secara islami.

Amir Abdullah, seorang pakar keislaman menyoroti kegiatan Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung disekolah mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang kongkret terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan Agama Islam yang kognitif menjadi “makna” atau nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media forum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan pada hafalan teks-teks keagamaan.<sup>3</sup>

Walau demikian, proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Jadi, pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat menyatu dalam kehidupan anak sehari-hari di perlukan adanya suatu perhatian yang serius dalam menangani perkembangan peserta didik, baik secara rohaniah maupun secara

---

<sup>3</sup>Amir Abdullah, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

<sup>4</sup>Ibrahim dan Nana Syaodeh S., *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 30.

psikologis. Perhatian atas penanaman nilai-nilai religius ini, terutama di pertanggung jawabkan oleh orang tua anak, namun yang problem sekarang ini adalah karena tidak selamanya seorang orang tua mampu menangani dan memperhatikan secara serius perkembangan rohaniah dan jasmaniah anaknya. Hal ini terjadi mungkin karena satu sisi bertepatanannya dengan kewajiban mereka (orang tua) dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (anak-anaknya) sehingga satu hal yang dikucilkan, tetapi hal ini yang terbengkalai.

Pendidik harus mampu memilih metode Pendidikan Islam yang sesuai dengan usia peserta didik dalam Pendidikan Islam, daya tangkap dan daya letaknya sejalan dengan kepribadiannya.

Selanjutnya menurut Jalaluddin Rahmat, bahwa pengajaran Pendidikan Islam dilakukan dengan metode keteladanan dari pendidik. Dengan memberikan contoh dan perilaku sopan santun dari pendidik. Begitupula orang tua dalam hubungan dengan pergaulan antara ibu dengan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak dan perlakuan orang tua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Jika hal tersebut terjadi, niscaya perilaku dan sikap keagamaan anak akan berantakan, bahkan moralitas dan perilaku sosialnya akan terbawa kepada sifat yang tidak terpuji.

Oleh karena itu, secara praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam perlu melakukan perubahan sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Untuk itu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dapat

---

<sup>5</sup>Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62.

ditingkatkan dengan tiga hal yaitu pertama; maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua; maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikifisik dan psikososial dan yang ketiga ; bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.<sup>6</sup>

Walau demikian, menegakkan sistem nilai dengan mengaktualisasikan agama sebagai falsafah hidup, kemudian diikuti upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan lainnya merupakan rangkaian upaya dalam rangka membina akhlak mulia peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk manusia agamis dengan menanamkan keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt.<sup>7</sup>

Melalui penelitian di sekolah ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk dapat diterapkan sebagai metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dan apa solusinya ?

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dan apa solusinya ?

<sup>6</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 40.

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Metode**

Metode secara umum bermakna cara, teknik, langkah-langkah, prosedur dan proses yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu. Metode berasal dari bahasa latin mata yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab, metode disebut tarigah artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.<sup>8</sup> Metode adalah cara yang dipergunakan oleh para pendidik dalam mentransfer pelajaran kepada para peserta didik.

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penyampaian sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana yang di dasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu.<sup>9</sup>

#### **2. Pembelajaran**

---

<sup>8</sup>Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 2008), h. 39.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 176.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, memahami sesuatu, mempraktikkan sesuatu.<sup>10</sup> Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>11</sup> Jadi, pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah dalam proses pengelolaan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan. Ahmad sabri memberikan pengertian metode pembelajaran yaitu cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>12</sup> Metode merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik ketika sedang melaksanakan proses belajar mengajar agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

### 4. Pendidikan

---

<sup>10</sup>Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Haruca Exact, 2006), h. 66.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2.

<sup>12</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2.

Pendidikan berasal dari kata didik yang dibubuhi dengan awalan “pe-” dan akhiran “an-” yang mengandung arti perubahan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>13</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, di sertai dengan tuntunan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup> Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam<sup>15</sup>

#### 6. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1.

<sup>14</sup>Abd. Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2004), h.130.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda pula.

#### 7. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai kerohaniaan yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meneliti bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dan solusinya.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

15 M.Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Cet. 1; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.4.

### 1. Manfaat Teoritis (ilmiah)

- a. Diharapkan dengan penelitian ini, maka akan menjadi kontribusi dan bahan referensi dari berbagai pihak, utamanya bagi pihak SMP Negeri 5 Palopo.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang terkait dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Informasi yang di peroleh dari penelitian dapat digunakan oleh pihak SMP Negeri 5 Palopo dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.
- b. Menjadi pengalaman berharga bagi pihak SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Sebagai salah satu bentuk perwujudan penulis dari isi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu penelitian.

### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini direncanakan terdiri atas lima bab dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang menyatu dan saling terkait, kelima bab-bab yang dimaksud adalah :

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.



Bab kedua, merupakan bab telaah yang didalamnya memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Referensi tersebut dimaksudkan sebagai bahan pembanding sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya, yang terkait dengan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dan sebagai bentuk antisipasi terjadinya perbedaan dalam memahami skripsi ini. Pada bagian ini juga akan dikemukakan pengertian judul yang merupakan batasan dan pengertian yang disusun oleh penulis ditambah pendapat para ahli.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada bagian ini antara lain akan dikemukakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisis data, serta perangkat lainnya yang diperlukan. Dengan begitu diharapkan skripsi ini setidaknya mendekati kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diharapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yakni bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Bab ini diawali dengan mengemukakan tingkat efektifitas serta hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab, berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penulisan yang disertai beberapa saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu, misalnya Darmawati BM (2008) dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tanah Toraja” dalam penelitian ini menggunakan dua metode yang pertama yaitu pendekatan pendidikan (paedagogik), yakni mencari data yang berkaitan dengan teori pembelajaran dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan dan yang kedua menggunakan metode pendekatan keterampilan yakni, pendekatan yang melihat dan mengamati teknik pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, guru dengan proses belajar mengajar merupakan motivasi belajar

peserta didik di dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Juliawanti, Mahasiswa S1 Fakultas Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2005 dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sabbang Kab. Luwu Utara”. Dalam penelitian ini Devi Juliawanti dapat menarik kesimpulan yakni berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>2</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu hanya menekankan pada metode pembelajaran saja sedangkan penelitian yang penulis bahas

---

1

Darmawati, BM., *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2008).

2Devi Juliawanti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sabbang Kab. Luwu Utara*, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2005).

menekankan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, perbedaan itu juga terletak pada metode penelitian, rumusan masalah, objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini sebelumnya telah dilaksanakan namun yang dapat membedakannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari cara mengelolah data yang telah didapatkan dilapangan.

## **B. Kajian Pustaka**

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam. Dan pengertian Pendidikan Agama Islam mencakup pengertian yang sangat luas dan komprehensif. Seluas dan selengkap ajarannya itu sendiri. Akan tetapi untuk lebih jelasnya akan dibahas perkata. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, paedagogis terdiri dari kata pais yang artinya anak dan again yang artinya membimbing,. Jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rimba Cipta, 2001), h.69.

Menurut Abdurrahman dalam bukunya pengelolaan pengajaran menyatakan:

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan, berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak di berikan kepada peserta didik untuk di cerna, diolah, dihayati, serta di amalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan dari setiap metode pembelajaran yaitu agar pembelajaran (peserta didik) dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa yang di pelajari.

Sedangkan Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan islam, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa arab artinya adalah tarbiyah, dengan kata rabba yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara juga berarti menciptakan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Ujung Pandang: PT.Bintang Selatan, 1993), h. 14.

<sup>5</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan atau keyakinan, indeks prestasi dan akhlak serta pengalamannya. Jadi secara filosofis, Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan sebagai landasan atau petunjuk dalam proses Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan dikenal ada dua fasilitas yaitu:

- a. Fasilitas bersifat fisik, seperti tempat dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pelajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, serta tempat dan perlengkapan berbagai pratikum, laboratorium atau keterampilan. Kesenian, keagamaan dan olahraga.
- b. Fasilitas yang bersifat nonfisik seperti ruang, gerak, waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, fasilitas belajar baik fasilitas fisik (hardware) dan non fisik (software) harus diperhatikan oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari berbagai pengertian pendidikan tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

---

<sup>6</sup>Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.141.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, karena belajar tidaklah mudah, tetapi dengan adanya bantuan dari orang dewasa seperti guru, orang tua dan lingkungan yang baik, maka kesulitan belajar anak didik dapat diatasi karena bagi peserta didik setingkat sekolah menengah pertama diperlukan konsentrasi dan dorongan semangat dan motivasi dari guru serta kesabaran peserta didik untuk terus mencoba berulang-ulang.

Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan sebuah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup yang dimiliki manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar yang dengan usaha itu diharapkan ada dan terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu yang memiliki tujuan hidup sesuai dengan kemampuan dasar/fitrah yang dimiliki.

Adapun pandangan dasar yang berintikan pada tiga kekuatan rohaniah pokok yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia meliputi :

- 1). Individualitas, yaitu kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi.



2). Sosialitas, yaitu kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.

3). Moralitas, yaitu kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama).<sup>7</sup>

Dari pandangan diatas dapat di ketahui kemana arah dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang akan dicapai. Untuk mencapainya dapat dikembangkan melalui rincian penyajian materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan jika merujuk pada arah dan nilai-nilai keagamaan setidaknya berisi 3 garis besar didalamnya yaitu :

a) Iman

Pendidikan hendaknya berupaya meningkatkan rasa keimanan makhluk kepada sang khalik. Hal ini dirasakan penting agar ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan peningkatan rasa keimanan dan ketakwaan. Tujuannya agar peserta didik sudah mempunyai dasar pijakan dalam mengarungi bahtera hidup. Selain itu, dengan ditumbuh kembangnya rasa keimanan pada peserta

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75.

didik sejak usia dini diharapkan tidak mengalami pergusuran nilai-nilai keagamaan ketika menginjak usia dewasa.<sup>8</sup>

#### b) Syariah

Syariah yaitu aturan atau undang-undang Allah swt tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah swt. maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Syariah meliputi 2 hal pokok yaitu : ibadah dalam pengertian khusus dan ibadah dalam arti umum atau muamalah.

#### c) Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka pola ajaran islam selain iman dan syariah. Akhlak merupakan nilai-nilai dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Jadi akhlak bersifat konstan dan spontan serta tidak melakukan pertimbangan dan dorongan dari luar. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, samata-mata karena syara (al-Qur'an dan sunnah) menilainya, misalnya

---

<sup>8</sup> Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h. 96.

sifat syukur, sabar, tawakkal, istikamah dinilai baik atau tidak lain karena syara menilai sifat tertentu.

Adapun komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### (1) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah komponen yang mempengaruhi dan menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Roustiyah N.K mengemukakan bahwa suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku peserta didik yang diharapkan tercapai setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.<sup>9</sup> Perilaku tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan atas tiga yaitu: pertama, untuk mendapatkan

---

<sup>9</sup>Roustiyah, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 44.

pengetahuan tujuan ini memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Kedua, penanaman nilai-nilai keagamaan dan keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga, pembentukan sikap, pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai keagamaan. Jadi, singkatnya, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, sikap mental atau nilai-nilai pada peserta didik.

## (2) Bahan pembelajaran pendidikan agama Islam

Bahan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Guru dituntut mampu memilih dan menyediakan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.50.

disampaikannya kepada peserta didik. Bahan pembelajaran pendidikan agama Islam pokok dan bahan pelajaran pelengkap yang akan diajarkan harus dikuasai oleh guru.

### (3) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen pembelajaran pendidikan agama islam misalnya, media, metode, sumber bahan, dan lingkungan belajar. Komponen ini juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

### (4) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode

pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. variasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi para peserta didik agar tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya diperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

- (a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- (b) Faktor kelengkapan fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
- (c) Faktor situasi kelas adalah sisi lain yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar.

(5) Media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam yang sifatnya audiovisual dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat didukung didalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang berasumsi bahwa belajar yang sempurna dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.<sup>11</sup>

Jadi secara sederhana media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dan membantu guru menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Komponen ini juga sangat menentukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, fungsinya membantu mempermudah pemahaman penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan apa yang diinginkan dapat tercapai terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h.54.

#### (6) Sumber belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dimana bahan pelajaran diambil. Sumber belajar itu antara lain: manusia, buku, media, lingkungan, museum dan lain-lain.<sup>12</sup>

Dengan demikian, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik, sebab belajar hakikatnya adalah untuk memperoleh perubahan, adanya perubahan berarti ada hal-hal baru.

#### (7) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya tentang peserta didik guna menilai atau mengetahui sebab akibat dari hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan juga dapat saat

---

<sup>12</sup>Roustiyah, NK., *op.cit.*, h. 53.



pembelajaran Pendidikan Agama Islam selesai. Pre-test dan post-test adalah evaluasi yang mesti dilakukan setiap kali melakukan proses belajar mengajar. Inti evaluasi dilaksanakan adalah untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, evaluasi juga sangat berperan dalam mengukur kinerja guru melalui evaluasi guru dapat menilai dirinya. Apakah metode mengajar, bahan ajar, alat evaluasi yang digunakan guru sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hasil evaluasi dapat dijadikan indikator bagi diri guru sendiri mengenai tingkat keberhasilan mengajarnya memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelajaran v ini memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.<sup>13</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup>Roustiyah, NK., *Op.Cit.*, h. 53.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Metode ceramah paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan. Memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan guru untuk menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Untuk itu, ceramah dilakukan dengan persiapan yang matang, benar-benar menguasai materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, mengkombinasikan dengan metode Tanya jawab dan sebagainya.

Dalam menggunakan metode ceramah, perlu memperhatikan

hal-hal berikut :

- 1) Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.

- 2) Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- 4) Mulailah dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit.
- 5) Selingi dengan contoh-contoh dan humor ringan yang menunjang perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.
- 6) Gunakan alat peraga/media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- 7) Kontrol diri agar pembicaraan tidak monoton, lakukan penekanan pada materi-materi tertentu.<sup>14</sup>

Metode ceramah ini juga biasa disebut metode resitasi atau metode proyek, yaitu dengan jalan memberikan perumpamaan kepada peserta didik terutama dirumah dengan jalan cerita mengenai proses kejadian alam.

Metode ceramah dalam penggunaannya guru lebih banyak berperan dan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan peserta didik dalam posisi aktif mendengarkan, menyimak, dan menulis, sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.

---

<sup>14</sup> Syamsu Sanusi, *Upaya Pengaktifan Metode Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h. 102.

## b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Penerapan metode ini nampak dimana guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Jadi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.<sup>15</sup>

Pertanyaan yang diajukan hendaknya dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran sudah dipahami peserta didik. Selain itu untuk menarik perhatian mereka.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode

Tanya jawab yaitu:

- 1) Bahan pelajaran harus dikuasai dan jangan ajukan pertanyaan dimana guru sendiri tidak tahu jawabannya.
- 2) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.
- 3) Ajakan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan peserta didik berpikir.
- 4) Beri tuntutan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab dan

jawaban peserta didik harus disambut dengan penguatan.

Metode Tanya jawab biasanya digunakan apabila :

- a) Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- b) Ingin membangkitkan perhatian peserta didik.
- c) Peserta didik tidak terlalu banyak.
- d) Sebagai selingan metode ceramah.
- e) Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik.

## c. Metode Diskusi

<sup>15</sup>Ahmad Sabri, *op.cit.*, h. 55.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam metode ini terlihat adanya interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar informasi dalam memecahkan masalah.<sup>16</sup>

Metode diskusi dapat di pergunakan apabila :

- 1) Pemecahan masalah di serahkan kepada peserta didik.
- 2) Untuk mencari keputusan bersama.
- 3) Untuk membiasakan peserta didik menghargai pendapat orang lain.

Sebelum metode diskusi di laksanakan, terlebih dahulu guru memberikan pengarahan secukupnya kepada peserta didik agar melibatkan diri secara aktif, namun tidak di dominasi oleh beberapa orang saja. Metode ini dimaksudkan agar peserta didik mamapu mengeluarkan pendapatnya sendiri.

#### d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja di cerita atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Cet.II; Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 99.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Melalui metode ini, guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat/media kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi metode ini baik digunakan untuk menghindari verbalisme dan untuk memudahkan penjelasan/pemahaman terhadap materi yang sedang disajikan. Selain itu peserta didik juga dapat mempraktikkan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

#### e. Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut dengan pekerjaan rumah, karena peserta didik diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode ini diharapkan dapat mengubah cara belajar peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Metode ini adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan didalam atau diluar kelas, individu atau kelompok yang penting tugas ini dapat dikerjakan.

Metode ini dapat digunakan apabila:

- 1) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri.
- 3) Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah.

Pendapat Al-Ghazali yang dikutip Abidin Ibnu Rusn mengatakan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mudah. Perlu adanya metode yang digunakan dalam mendidik anak dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Karena itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terdiri atas dua macam yaitu :

a) Metode khusus Pendidikan Agama

Metode pendidikan agama pada prinsipnya adalah melalui hafalan dan pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran selain itu penegasan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang menunjang penguatan akidah.

b) Metode khusus Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting diterapkan disekolah karena turut menentukan mutu pembelajaran. Peserta didik yang berperilaku buruk dapat memperburuk proses pembelajaran. Demikian sebaliknya, peserta didik yang berperilaku baik dapat mempermudah efektifitas pembelajaran sehingga turut

mendukung peningkatan mutu pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>17</sup>

Pendidikan harus mampu memilih metode Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan usia dan tabiat peserta didik. Dalam pendidikan Islam, daya tangkap dan daya tolaknya sejalan dengan kepribadiannya.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

g. Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan

Metode sosio-drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para peserta didik keluar kelas untuk

---

<sup>17</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1998), h. 97-100.



mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang pribadi, berbudi luhur menurut ajaran islam.<sup>18</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang no.20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis serta karakter tersendiri. Sehingga diperlukan kejelian oleh seorang guru dalam memilih metode yang paling tepat untuk diterapkan disekolah masing-masing. Metode pembelajaran di atas terkadang biasa di gunakan pada situasi dan tempat tertentu. Begitupun sebaliknya terkadang menjadi kurang efektif ketika diterapkan pada situasi dan tempat tertentu. Penggunaannya akan selalu berhadapan dengan berbagai kondisi dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

---

<sup>18</sup> Arifin M, *Ilmu Pendidikan*, (Bumi Aksara ; jakarta, 1989), h. 41.

<sup>19</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, ( Absolut, 2003), h. 12.

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kemampuan social
- c. Mengembangkan keingintahuan
- d. Mengembangkan fitrah bertuhan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar peserta didik mendapat bekal kecakapan hidup (life skills) berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif dan tentunya akhlak yang berguna bagi mereka untuk memecahkan berbagai masalah yang kelak mereka hadapi dalam hidupnya.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad D.Marimba menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri atas lima sasaran, yakni:

- 1) Membentuk akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari reski dan memelihara segi kemanfaatannya
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- 5) Mempersiapkan tenaga professional yang terampil.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmad D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: Al-Mari'f, 1980 ), h. 37.

Dari pemaparan bagian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis serta karakter tersendiri. Sehingga diperlukan kejelian oleh seorang guru dalam memilih metode yang paling tepat untuk diterapkan disekolah masing-masing. Metode pembelajaran diatas terkadang biasa digunakan pada situasi dan tempat tertentu, begitupun sebaliknya terkadang menjadi kurang efektif ketika diterapkan pada situasi dan tempat tertentu. Penggunaannya selalu akan berhadapan dengan berbagai kondisi dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan berbagai metode yang sesuai saat sedang melaksanakan pengajaran agar para peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal.

#### 4. Sistem Nilai dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju kearah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakmenentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam

proses pendidikan itu. Dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang di pergunakan mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Demikian pula dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membawa pengaruh dan peningkatan nilai-nilai keagamaan tersendiri bagi peserta didik. Mengenal agama sejak dini setiap aktifitas pendidikan akan meningkatkan nilai-nilai ketaatan dan kesadaran beragama.

Setiap orang islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir untuk hidup akhirnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar dan bersumber pada ajaran Islam yang murni.<sup>21</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang diuraikan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisa dat, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membatasi hal pada

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 227

masalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat dibagian kerangka pikir di bawah ini.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya adalah penggabungan antara pemikiran rasional dengan pemikiran secara empiris, artinya pertanyaan dirumuskan di satu pihak dapat diterima oleh akal sehat dan di pihak lain dapat di buktikan dengan data dan fakta secara empiris yang dilakukan dengan penelitian.

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang akan digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan psiko-individual kultural, yakni melihat dari dekat penanaman nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam kaitannya dengan pengaruh yang mereka dapatkan dari penerapan metode yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Pendekatan institusional yaitu pendekatan dari segi kelembagaan dan manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal ini guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo kearah yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo.

## 2. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fenomena-fenomena objektif peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo, sebagai hasil dari metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas nilai-nilai religius di SMP Negeri 5 Palopo.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo.

### ***C. Subjek Penelitian***

Subjek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti dan dari hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI 1 orang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelola peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.<sup>2</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode yaitu :

1. Library research (riset kepustakaan) yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan membaca, menganalisa data dan kemudian mengutip hal-hal yang berkaitan untuk dijadikan bahan uraian dalam pembahasan ini.
  - a. Kutipan langsung adalah penulis mengutip dari sebuah literatur atau buku-buku referensi tanpa mengubah redaksi atau maksud yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>1</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 84.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 85.



- b. Kutipan tidak langsung adalah penulis mengutip dari buku yang berkaitan dengan menggunakan redaksi yang berbeda, namun isi dan maksud dari buku tersebut sama maknanya.
2. Field research (riset lapangan) merupakan metode yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan cara :
    - a. Interview (wawancara) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>3</sup>
    - b. Observasi (pengamatan) adalah pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>4</sup>

#### ***F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sehingga akan diketahui.

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data adalah teknik analisa kualitatif yaitu teknik analisa non statistic guna menganalisa data yang bersifat non angka.

---

<sup>3</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 39.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 243.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Palopo***

##### **1. Sejarah Singkat**

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, penulis akan memberikan gambaran tentang SMP Negeri 5 Palopo yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMP Negeri 5 Palopo sebagai salah satu lembaga yang harus menunaikan sebagian tugas pembaharuan pembangunan itu menurut suatu kerangka dan acuan yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah SMP Negeri 5 Palopo dan peserta didiknya.

Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh SMP Negeri 5 Palopo untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal SMP Negeri 5 Palopo dewasa ini. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Kondisi internal sekolah.

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah km.5 arah utara kota palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantaidan pegunungan. Tepatnya terletak di jalan domba kelurahan temmalebba kecamatan Bara.

b. Keadaan sekolah

1). Sarana dan prasarana

Tanah dan halaman sekolah sepenuhnya milik Negara. Luas tanah seluruhnya 1741 m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

2). Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Tabel I**  
**Jumlah gedung yang ada di SMP Negeri 5 Palopo**  
**Tahun Ajaran 2013/2014**

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Jumlah ruangan yang kondisinya baik	Jumlah ruangan yang kondisinya rusak	Kategori kerusakan
Ruang Kelas	18	9	6	Berat
Perpustakaan	1	-	1	Baik
R.Lab.IPA	2	1	1	Sedang
Keterampilan	1	1	-	-
Kantor	1	-	1	Sedang
Multimedia	1	1	-	Sedang

*Sumber Data: Papan Potensi Sarana dan Prasarana di SMPN Negeri 5 Palopo Tanggal 5 Desember 2013.*

3). Anggaran sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Alokasi dana terutama di peruntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

4). Personil sekolah

- a) Jumlah seluruh personil yang ada di SMP Negeri 5 Palopo ada sebanyak 42 orang, terdiri atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 3 orang dan pesuruh 4 orang.

**Tabel II**  
**Jumlah Guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo**  
**Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama	Jabatan	Status	L/ P
1	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd	Kepsek	PNS	P
2	Muraira, S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
3	Drs. Mandi Bangun	Guru Fisika	PNS	L
4	Usnaim, S.Pd	Wakasek	PNS	L
5	Hj. A. Rosmiati, S.Pd	Guru Fisika	PNS	P
6	Hj. Nurhasanah	Guru Matematika	PNS	P
7	Nursiah, S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
8	Patiharni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
9	Hj. St. Hasnah, S.Ag	Guru Sejarah	PNS	P
10	Lorince Linggi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS	P
11	Maria Rumba, S.Pd	Guru IPS	PNS	P
12	Andi Jumhar, S.Pd	Guru Matematika	PNS	L
13	Nurbaeti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS	P
14	Mathius Kendek, S.Pd	Guru Biologi	PNS	L
15	Muchtar Yunus, S.Pd	Guru Biologi	PNS	L
16	Irma Supri, S.Pd	Guru Biologi	PNS	P
17	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
18	Dra. Murpah	Guru Agama	PNS	P
19	Yohanis Mentaruk	Guru Penjas	PNS	L
20	Marthina Sampe.B, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
21	Hj. Neng Winarni, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS	P

22	Debora, S.Pd	Guru Sejarah	PNS	P
23	A.Lili Surialang, S.Pd	Guru Agama	PNS	P
24	Talha.D, A.Md	Guru Biologi	PNS	L
25	Paulina Laba, S.Pd	Guru Geografi	PNS	P
26	Dra. Masriah	Guru Komputer	PNS	P
27	Margaretha, S.PAK	Guru Geografi	PNS	P
28	Sri Suryaningsih, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS	P
29	Hj. Widharty A. Idris, S.Kom	Guru Komputer	PNS	P
30	Merlin Grace Rupa, S.Pd	Guru PKN	PNS	P
31	Helce, S.Pd	Guru Biologi	PNS	P
32	Rahmat, S.Pd	Guru Sejarah	PNS	L
33	Imelda Reskiwati R, S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
34	Rahma, S.Pi	Guru Agama	Honor	P
35	Ending Yacob, S.Pd	Guru Agama Kristen	Honor	P
36	Hapsa	Tata Usaha	PNS	P
37	Jumadi	Tata Usaha	PNS	L
38	Astuti, H.A	Tata Usaha	PNS	P
39	Ari Sugianto	Tata Usaha	Honor	L
40	Jumrah	Tata Usaha	PNS	P
41	Habil	Tata Usaha	PNS	L
42	Wahyudi	Tata Usaha	PNS	L

*Sumber Data: Papan Potensi Guru dan Pegawai SMPN Negeri 5 Palopo  
Tanggal 5 Desember 2013.*

- b) Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 5 Palopo sebanyak 550 orang. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas I, II dan III.

**Tabel III**

**Jumlah Siswa yang ada di SMP Negeri 5 Palopo  
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	97	100	197
2.	VIII	95	103	198
3.	IX	80	75	155
Jumlah		272	278	550

*Sumber Data: Papan Potensi Peserta Didik di SMPN Negeri 5 Palopo  
Tanggal 5 Desember 2013.*

## 5). Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo

Di SMPN Negeri 5 Palopo sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu:

### a) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### b) Tujuan Khusus

- (1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- (2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni.
- (3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- (4) Menanamkan sikap ulet dan gigih pada peserta didik dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- (5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (6) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

## 6). Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Palopo

a) Visi : “Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAK serta berwawasan keunggulan”

b) Misi : Untuk mencapai misi, maka SMP Negeri 5 Palopo merumuskan misi sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
- (2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (3) Mewujudkan lulusan yang berahlak mulia, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan ramah terhadap lingkungan.
- (4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP.
- (5) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang sesuai standar.
- (6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
- (7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- (8) Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

c). tujuan pencapaian misi adalah sebagai berikut:

- (1) Kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang adaptif, lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- (2) Memiliki silabus pembelajaran untuk untuk setiap mata pelajaran dari kelas 7,8 dan 9.
- (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dan RPP pembelajaran setiap mata pelajaran untuk kelas 7,8 dan 9 yang lengkap dan memenuhi standar isi.

(4) Mengembangkan program pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan local dan program pengembangan diri.

(5) Melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

(6) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran disekolah secara berkelanjutan.

(7) Melaksanakan pengembangan kegiatan dibidang akademik.

(8) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan keteladanan berperilaku santun.

(9) Melaksanakan kegiatan olahraga untuk menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani, rohani dan tangguh serta kompotitif.

(10) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi professional, paedagogik, social dan kepribadian yang tangguh.

(11) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan.

(12) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

(13) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.

(14) Melaksanakan kegiatan pengembangan media pembelajaran yang berbasis local materials.

(15) Mengembangkan sarana pendidikan.

(16) Memelihara sarana dan prasarana pendidikan.



- (17) Menciptakan lingkungan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kedisiplinan, kesehatan dan kekeluargaan).
- (18) Menerapkan manajemen yang berbasis sekolah yang tangguh.
- (19) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- (20) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah.
- (21) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan lembaga yang relevan.
- (22) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.
- (23) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- (24) Melaksanakan pengembangan perangkat metode-metode penilaian pembelajaran yang otentik.
- (25) Melaksanakan standar penilaian.

#### ***B. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo***

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang menjadikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik sehingga menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam wawancaranya dengan penulis, St. Hasnah menjelaskan: Metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan belajar dengan cara meniru-

niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, doa, membaca al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah dimushollah sekolah, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah social dan sebagainya. Dengan demikian lama-kelamaan peserta didik akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran Islam tanpa adanya paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membuat perubahan dalam kehidupannya sehari-hari yang berupa perilaku positif.<sup>1</sup>

Bila metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan proses pembelajaran, maka tujuan pendidikan untuk mencetak generasi akhlakul karimah tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden, metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembinaan

Dalam hal ini Rusnah menjelaskan: Untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik guru biasanya melakukan pembinaan terhadap praktik-praktik

---

<sup>1</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

keagamaan peserta didik. Peserta didik akan diberikan tugas tentang nilai-nilai religious dan diawasi langsung oleh guru.<sup>2</sup>

## 2. Metode Ceramah

Dalam hal ini St.Hasnah menjelaskan: Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi atau isi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dengan cara menerangkan atau menjelaskan secara lisan, dengan diselingi dengan permainan atau lagu sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menerima materi dengan baik.<sup>3</sup>

## 3. Metode Cerita

Dalam hal ini Rusnah menjelaskan: Metode ini digunakan untuk menyampaikan satu tujuan atau yang cenderung kepada siswa dimana guru berusaha menceritakan bagaimana perjuangan rasulullah pada zaman dahulu, ataupun juga dapat cerita lain yang bertujuan dalam penanaman bidang akhlak, yang tujuannya dapat membawa peserta didik selalu berbuat baik, sopan, berbakti kepada orang tua dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 4. Metode Tanya jawab

---

<sup>2</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

<sup>3</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

<sup>4</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

Dalam hal ini St.Hasnah menjelaskan: Metode Tanya jawab bertujuan untuk memperdalam apa yang disampaikan oleh guru untuk mengetahui daya tangkap dan daya serap peserta didik dalam menanggapi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru terkait nilai-nilai islam.<sup>5</sup>

#### 5. Metode Peragaan dan Percontohan

Metode ini sangat penting ditarapkan oleh guru, sebab metode ini merupakan metode penunjang untuk mempercepat proses pemahaman dan penanaman nilai-nilai religius melalui materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam metode ini, guru memberikan peragaan atau contoh secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.

---

<sup>5</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

<sup>6</sup> Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

Mengingat betapa urgennya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, maka peran guru yang profesional sebagai ujung tombak didunia pendidikan sangat diharapkan untuk tepat mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama kepada peserta didiknya dengan berbagai metode dan teknik.

Menanggapi hal tersebut, Rusnah menjelaskan: Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis peserta didik. Tahapan penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut, pertama dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, dan terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi peserta didik yang melanggar. Sedangkan metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, bercerita, berceramah dan nasehat, Tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan pengamalan langsung dan penugasan.<sup>7</sup>

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dibedakan menjadi 3 jenis yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi

---

<sup>7</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

segala apa yang dilarangnya serta takut untuk berbuat jahat atau kerusakan dimuka bumi ini.

Adapun aspek nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

a. Ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah

Aspek nilai-nilai religious yang ditanamkan kepada peserta didik ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai akidah, ibadah mahdah, dan akhlak. Secara normative penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak kepada Allah diberikan melalui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedang secara aplikatif penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yang cocok dengan nuansa nilai-nilai akidah dan akhlak serta ibadah.

Berkaitan dengan hal tersebut, St.Hasnah, menjelaskan : Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan akidah Islam yang lurus. Selain berdo'a guru juga menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah shalat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai-nilai ibadah di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan metode pembiasaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

Rusnah menambahkan : Pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah (bagi peserta didik yang beragama islam) yang senantiasa dilaksanakan setiap hari dimushollah sekolah. Peserta didik setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah, peserta didik juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan shalat berjamaah, penanaman akidah, akhlak dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan ibadah puasa dibulan ramadhan.<sup>9</sup>

b. Ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada sesama manusia

Penanaman nilai-nilai religius yang berkaitan dengan pola sikap dan perilaku kepada sesama manusia di SMP Negeri 5 Palopo secara normativ terlihat pada GBPP materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam materi tersebut terlihat adanya penekanan adab sopan santun kepada orang tua dan guru, adab sopan santun kepada tetangga, dan beberapa anjuran untuk menyayangi sesama manusia, beramal sedekah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah swt serta kepesulian sosial.<sup>10</sup>

c. Ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada alam

Islam memandang alam sebagai milik Allah swt yang wajib disyukuri dengan menggunakan dan mengelola alam sebaik-baiknya , agar dapat member manfaat

<sup>9</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

<sup>10</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, perlu ditanamkan konsep keimanan kepada peserta didik tentang pentingnya memelihara dan menjaga keseimbangan alam serta memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud ketaatannya kepada Allah swt.

St.Hasnah menjelaskan : Penanaman nilai-nilai religius yang berkaitan dengan aspek pola perilaku manusia dengan alam secara normativ terlihat pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan dan dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang pentingnya memelihara dan menjaga kelestarian alam dan larangan merusaknya karena hal tersebut dapat membawa dampak yang buruk dalam kehidupan baik manusia, binatang maupun tumbuhan dan dapat merusak alam yang ada .<sup>11</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mengajarkan pada manusia agar dalam tiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah swt. Pengamalan konsep nilai-nilai keagamaan akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Nilai-nilai keagamaan mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada

---

<sup>11</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.



kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan didunia maupun kehidupan akhirat kelak.

***C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo dan Solusinya***

Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik sangat penting. Namun, tidak semua upaya tersebut dapat berjalan dengan baik, demikian pula di SMP Negeri 5 Palopo. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai metode dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi kendala guru tersebut.

Dalam wawancaranya dengan penulis, Rusnah menjelaskan : Ada beberapa hal yang selama ini yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius di SMP Negeri 5 Palopo antara lain yang bersumber dari guru pendidikan agama islam, seperti minimnya guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten, kurangnya pelatihan, dan seminar pendidikan yang dilakukan, dan guru Pendidikan Agama Islam cenderung jalan sendiri-sendiri dalam penyusunan bahan ajar.<sup>12</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi, semua tugas guru akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada peserta didikke arah lebih baik, maka tentunya hal yang paling mendasarkan ditanamkan adalah nilai-nilai keagamaan. Sehingga dapat berdampak pada

---

<sup>12</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling penting adalah kepada Allah swt. Jika ini semua ini kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Di samping faktor diatas, St. Hasnah menambahkan : Faktor yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius di SMP Negeri 5 Palopo tidak hanya bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam saja, namun juga disebabkan oleh tingkat kesadaran peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam dan kurangnya praktik materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak menanamkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan kondisi psikologis dan jenjang pendidikan mereka. Misalnya untuk materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa kelas VII tidak boleh sama tingkat penerapan dan pemahamannya dengan materi Pendidikan Agama Islam dikelas VIII, sehingga mereka dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor-faktor yang disebutkan dalam wawancara diatas, Rusnah menambahkan : Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius di SMP Negeri 5 Palopo tidak hanya bersumber dari lingkungan dan warga

---

<sup>13</sup>St.Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.

sekolah, namun juga bersumber dari luar sekolah seperti seperti kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama dan orang tua peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri5 Palopo adalah 1.) minimnya penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya pelatihan dan seminar pendidikan yang dilakukan serta penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung diabaikan. 2.) tingkat kesadaran peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang. 3.) kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama dan orang tua peserta didik.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo:

1. Memberikan informasi tentang perkembangan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.
2. Mengalokasikan sebagian besar dana sekolah untuk pengadaan buku cetak pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengusahakan agar mushollah sekolah dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup>Rusnah, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 5 Palopo, 04 Desember 2013.



**A. Kesimpulan**

1. Metode penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo yakni menggunakan metode sebagai berikut :
  - a. Metode khusus pendidikan Agama

Metode khusus pendidikan Agama pada prinsipnya adalah melalui hafalan dan pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran. Selain itu penegasan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang menunjang penguatan akidah dan akhlak.

- b. Metode khusus pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting diterapkan disekolah karena disekolah turut menentukan mutu pembelajaran. peserta didik yang berperilaku buruk dapat memperburuk proses pembelajaran. Demikian sebaliknya peserta didik yang berperilaku baik dapat mempermudah efektifitas pembelajaran sehingga turut mendukung peningkatan mutu pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo adalah:
  - a. Masih kurangnya informasi yang diterima peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam.
  - b. Terbatasnya literatur di perpustakaan.
  - c. Kurangnya fasilitas dan sumber belajar disekolah.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo:

- a. Memberikan informasi tentang perkembangan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.
- b. Mengalokasikan sebagian besar dana sekolah untuk pengadaan buku cetak pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Mengusahakan agar mushollah sekolah dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### ***B. Saran-saran***

Demi terwujudnya kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membantu peserta didik untuk semangat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik kearah yang lebih positif, maka penulis dapat memberikan saran sebagai masukan kepada seluruh pihak utamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut :

1. Disarankan kepada seluruh guru yang tidak hanya bagi guru pendidikan agama islam untuk menerapkan berbagai metode mengajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan kondisi dan psikologis peserta didik. Agar seluruh peserta didik dapat fokus mengikuti kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan agar kepada seluruh guru untuk saling tukar ide, pendapat, pengalaman dan saling memberi masukan dalam hal pengaplikasian metode mengajar agar dalam proses pembelajaran terapkan metode belajar yang variatif guna menghindari kejenuhan peserta didik.
3. Kepada segenap pihak di SMP Negeri 5 Palopo agar memperhatikan sarana maupun fasilitas belajar untuk mendukung upaya guru dalam menerapkan berbagai metode mengajar yang dapat mereka aplikasikan saat mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amir. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan, 1993.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: Rimba Cipta, 2001.
- Ahmad, morimbo. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL-Ma'arif, 1980.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.

- \_\_\_\_\_, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ibrahim dan Nana Syaodeh S. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Madjid, Abd dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marimba, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Mari'f, 1980.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Rahmat, Jalaluddin. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Roustiyah, N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Upaya Pengaktifan Metode Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.



Sarwiji, Bambang. *Kamus Pelajar Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Haruca Exact, 2006.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Syafaa, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Cet. I ; Jakarta: Rajawali, 2008.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia, 1999.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Aputat Press, 2007.

Undang-undang RI., No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Absolut 2003.

